



Analisis Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Laporan Keuangan terhadap Kinerja Umkm: Studi Kasus di Kota Cepu

Alvina Aprinka

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern Semarang, Cab. Ungaran, Indonesia

Corresponding Author's e-mail: Kyoko2chan@gmail.com

Article History:

Received: August 4, 2026

Revised: August 15, 2026

Accepted: August 30, 2026

Keywords:

Accounting Information System, Financial Statements, MSME Performance

Abstract: This research examines whether the application of Accounting Information Systems (AIS) and the utilization of financial reports influence the business performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) operating in Cepu, Blora Regency, Central Java. A quantitative design was applied through a survey-based approach. The study used primary information obtained from questionnaires completed by 90 MSME proprietors who were chosen through purposive sampling according to specified eligibility requirements. Multiple regression analysis was conducted after the dataset satisfied the validity, reliability, and classical assumption assessments. The results are anticipated to provide practical guidance for MSME operators concerning the role of AIS implementation and financial report usage in strengthening enterprise performance.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Aprinka, A. (2026). Analisis Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Laporan Keuangan terhadap Kinerja Umkm: Studi Kasus di Kota Cepu. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(8), 4183–4191. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i8.7063>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menempati posisi penting dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja sekaligus mendominasi struktur unit bisnis di suatu negara [1]. Di Indonesia, sektor ini mencakup kelompok pelaku usaha terbesar yang umumnya menjalankan kegiatan operasional dengan kebutuhan modal relatif terbatas. Meskipun skala usahanya cenderung kecil, keberadaan UMKM memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah perdesaan dan kota dengan skala ekonomi yang belum terlalu besar [2]. Peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional dari tahun ke tahun turut mendorong bertambahnya jumlah pelaku usaha, sehingga intensitas kompetisi di antara UMKM juga semakin kuat. Kondisi tersebut terlihat pada perkembangan jumlah UMKM di Jawa Tengah sepanjang 2021 sampai 2023 yang, berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, menunjukkan kecenderungan terus bertambah [3].

Tabel 1. Data UMKM provinsi Jawa Tengah 2021-2023

Tahun Jumlah Umkm (unit)	Jumlah Umkm (UNIT)
2021	174.431
2022	180.579
2023	186.024

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Perluasan skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berpotensi meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta menekan angka pengangguran pada masing-masing wilayah. Perkembangan tersebut juga terlihat di Cepu, sebuah kota yang secara administratif termasuk dalam Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Sebutan sebagai kota minyak melekat pada Cepu karena kawasan ini memiliki aktivitas produksi minyak bumi dan gas alam. Keberadaan sektor energi tersebut menarik berbagai kegiatan ekonomi sekaligus mendorong peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Bersamaan dengan itu, sektor UMKM di Cepu terus bertumbuh, termasuk usaha pengolahan Egg Roll Waluh, yaitu makanan khas berbahan utama labu kuning yang dipasarkan sebagai produk oleh-oleh. Aktivitas usaha lainnya mencakup industri kuliner, pembuatan kerajinan, layanan transportasi, dan beragam sektor ekonomi produktif. Potensi wilayah ini juga diperkuat oleh objek wisata unggulan, antara lain Loko Tour, MC Edupark, serta Taman Seribu Lampu [2].

Walaupun memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian lokal, pengusaha UMKM masih berhadapan dengan berbagai kendala, terutama lemahnya administrasi finansial dalam kegiatan operasional. Beberapa pemilik usaha belum menghasilkan laporan keuangan dan hanya memperkirakan penerimaan usaha berdasarkan hasil penjualan setiap hari. Proses pembukuan pun umumnya masih dikerjakan secara konvensional menggunakan buku tulis, sehingga kurang efisien serta rentan terhadap kekeliruan input data. Ketiadaan informasi finansial yang layak dapat menurunkan ketepatan keputusan bisnis karena posisi kas pada setiap periode tidak dapat diidentifikasi secara pasti. Apabila mempunyai kecakapan finansial yang memadai, pengelola UMKM dapat menetapkan keputusan secara objektif, seperti merancang anggaran, mengendalikan perputaran kas, memisahkan transaksi pribadi dari aktivitas bisnis, serta memilih sumber investasi dan pendanaan yang sesuai [12]. Atas dasar itu, setiap entitas usaha perlu menyediakan laporan finansial sebagai instrumen pengelolaan dan evaluasi. Penyusunannya dapat disederhanakan melalui pemakaian teknologi berupa aplikasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA), baik tanpa biaya maupun berlisensi, misalnya Odoo, Kasir Pintar, MYOB, dan BukuWarung. Dalam organisasi bisnis, SIA memegang fungsi penting karena membantu manajemen mengumpulkan, memproses, serta menyajikan informasi finansial [10]. Penerapan sistem tersebut memungkinkan penyusunan laporan yang lebih terstruktur, presisi, komprehensif, dan memiliki risiko kesalahan kalkulasi lebih rendah. Digitalisasi pembukuan juga dapat mempercepat pekerjaan serta menekan jumlah tenaga yang diperlukan untuk menangani transaksi akuntansi.

Implementasi SIA memberikan keuntungan bagi UMKM melalui peningkatan produktivitas operasional dan efisiensi pengelolaan bisnis [7]. Farina dan Opti membuktikan bahwa pemakaian sistem akuntansi berbasis informasi menghasilkan pengaruh yang bermakna terhadap performa UMKM [5]. Kesimpulan tersebut konsisten dengan hasil kajian Prasetyo dan Ambarwati yang menemukan adanya dampak positif serta signifikan dari SIA terhadap pencapaian usaha [13]. Studi Saragih, Harahap, dan Nurlaila juga mengungkapkan bahwa penguasaan konsep akuntansi dan penerapan SIA secara langsung menentukan perkembangan UMKM secara signifikan [17]. Berdasarkan bukti tersebut, penggunaan sistem akuntansi dapat menjadi instrumen bagi pelaku UMKM untuk memperkuat pertumbuhan bisnisnya. Selain dukungan teknologi, mutu informasi dalam laporan finansial juga berperan terhadap kinerja karena menyediakan dasar faktual untuk menetapkan keputusan. Informasi keuangan yang andal membantu pemilik usaha merumuskan strategi dan kebijakan bisnis secara lebih tepat [6].

Walaupun sebagian besar kajian sebelumnya menemukan hubungan positif antara penerapan SIA dan performa UMKM, terdapat ruang penelitian yang belum sepenuhnya dikaji. Studi ini memperluas model analisis dengan menempatkan pemanfaatan laporan finansial sebagai variabel bebas bersama penggunaan SIA untuk menjelaskan perubahan kinerja UMKM. Kebaruan lainnya terletak pada pemilihan pelaku usaha di Cepu, Kabupaten Blora, sebagai objek penelitian karena wilayah tersebut mempunyai struktur ekonomi yang unik, yaitu ditopang oleh industri minyak dan gas serta pertumbuhan sektor UMKM yang relatif dinamis.

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Akuntansi

SIA dapat dipahami sebagai sistem yang mengintegrasikan berbagai sumber daya, mencakup data, bahan, perangkat, pemasok, tenaga kerja, serta pendanaan, untuk mengolah data ekonomi menjadi informasi finansial. Informasi tersebut digunakan guna menunjang aktivitas operasional entitas sekaligus memenuhi kebutuhan informasi akuntansi para pemangku kepentingan [4].

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bentuk penyajian kondisi ekonomi perusahaan yang disusun melalui proses akuntansi. Komponen utamanya meliputi laporan posisi finansial atau neraca, laporan hasil usaha, dan laporan pergerakan kas [14].

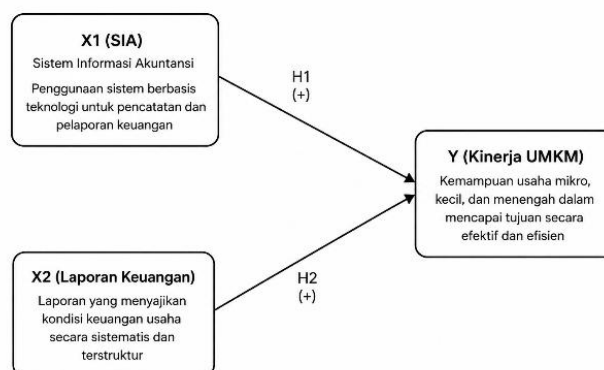
Kinerja Usaha

Kinerja usaha menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mencapai hasil pada periode tertentu. Peningkatan performa menunjukkan bahwa strategi yang ditetapkan telah dijalankan secara lebih efektif dan berhasil [9].

UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dikelola oleh individu maupun badan usaha. Berdasarkan skala operasionalnya, UMKM dikelompokkan menjadi usaha mikro, kecil, serta menengah. Penetapan setiap kelompok mengacu pada besaran kekayaan atau modal dan nilai penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 [19].

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) secara optimal dapat memperbesar peluang UMKM dalam meningkatkan pendapatan, laba, dan efektivitas kegiatan operasional [1]. Implementasi sistem tersebut juga mendukung peningkatan produktivitas sekaligus efisiensi pengelolaan usaha [7]. Temuan terdahulu membuktikan adanya hubungan positif serta bermakna antara penggunaan SIA dan performa UMKM [13]. Bukti empiris lainnya memperlihatkan bahwa tingkat pemahaman, penguasaan pengetahuan, serta implementasi SIA memberikan pengaruh signifikan terhadap capaian usaha [11]. Dampak nyata sistem akuntansi berbasis informasi terhadap perbaikan performa UMKM juga telah dikonfirmasi oleh penelitian lain [5]. Studi berbeda memperoleh kesimpulan serupa bahwa adopsi SIA berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap hasil usaha UMKM [15]. Pada praktiknya, penggunaan SIA memperbaiki tata kelola bisnis dan kondisi finansial melalui otomatisasi pencatatan transaksi, pengendalian stok, serta penyusunan informasi keuangan, sehingga proses operasional menjadi lebih efisien dan keputusan manajerial dapat ditetapkan secara lebih tepat [20]. Di samping dukungan sistem informasi, mutu laporan finansial turut menentukan performa UMKM karena menyediakan data yang andal sebagai landasan penetapan keputusan bisnis [6].

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan desain kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berbasis survei. Metode tersebut digunakan untuk menguji secara statistik pengaruh penggunaan SIA dan pemanfaatan laporan finansial terhadap performa UMKM. Informasi penelitian bersumber dari data primer yang dihimpun langsung melalui kuesioner kepada responden.

Populasi kajian mencakup seluruh pelaku UMKM yang menjalankan usahanya di Cepu, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Responden dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan persyaratan yang telah dirumuskan sebelumnya. Kriteria sampel meliputi pemilik usaha yang beroperasi di wilayah Cepu, telah menjalankan bisnis sekurang-kurangnya dua tahun, serta menerapkan pembukuan melalui cara konvensional ataupun perangkat elektronik. Mengacu pada ketentuan tersebut, penelitian melibatkan 90 pemilik UMKM sebagai responden.

Model penelitian mencakup tiga konstruk yang terdiri atas dua prediktor dan satu variabel terikat. SIA ditempatkan sebagai X_1 , pemanfaatan laporan finansial sebagai X_2 , sedangkan performa UMKM ditetapkan sebagai Y . Pengukuran SIA menggunakan indikator aksesibilitas, ketepatan penyajian, akurasi informasi, serta penghematan biaya. Pemanfaatan laporan finansial dinilai melalui keberadaan laporan laba rugi, arus kas, posisi keuangan, dan catatan penjelas laporan. Performa usaha diukur berdasarkan perkembangan pendapatan, pengendalian biaya, penambahan modal, serta ekspansi bisnis. Setiap indikator dinilai memakai skala Likert lima tingkat, mulai dari nilai 1 untuk Sangat Tidak Setuju sampai nilai 5 untuk Sangat Setuju.

Kuesioner tertutup digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dan didistribusikan melalui Google Form, dengan setiap pernyataan dirancang sesuai indikator konstruk penelitian. Sebelum disebarkan kepada sampel, kelayakan instrumen diperiksa menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas melalui SPSS agar setiap item mampu menghasilkan pengukuran yang akurat serta konsisten.

Pengolahan data dilaksanakan melalui beberapa tahapan analitis. Langkah awal mencakup pengujian instrumen dengan Pearson Correlation untuk menilai validitas,

sedangkan konsistensi internal diperiksa memakai Cronbach's Alpha dengan batas penerimaan 0,70. Tahap berikutnya meliputi pemeriksaan normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan bahwa model telah memenuhi persyaratan asumsi klasik. Setelah seluruh kriteria statistik terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi linear berganda dengan formulasi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dalam model tersebut, Y menunjukkan performa UMKM, X_1 merepresentasikan SIA, dan X_2 menggambarkan penggunaan laporan finansial, sedangkan α berfungsi sebagai intersep, β_1 serta β_2 sebagai parameter regresi, dan e sebagai komponen kesalahan. Hipotesis diuji melalui uji t untuk menilai dampak parsial setiap prediktor, sementara uji F digunakan guna mengidentifikasi pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap performa usaha pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Analisis koefisien determinasi (R^2) turut diterapkan untuk mengukur proporsi perubahan kinerja UMKM yang dapat diterangkan oleh pemanfaatan SIA dan laporan finansial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Realibilitas

Validitas instrumen dievaluasi memakai korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai setiap butir pernyataan terhadap jumlah skor pada konstruk terkait. Prosedur tersebut digunakan untuk memastikan kemampuan alat penelitian dalam merepresentasikan konsep yang seharusnya diukur secara akurat. Pemeriksaan diterapkan pada seluruh item dari setiap variabel dengan melibatkan 90 pemilik UMKM sebagai responden.

Tabel 1. Uji Validitas

No	Variabel	Sig. (2-tailed)
1	SIA (X1)	<.001
2	Laporan Keuangan (X2)	<.001
3	Kinerja UMKM (Y)	<.001

Pengujian reliabilitas bertujuan menilai kestabilan dan konsistensi hasil pengukuran ketika instrumen digunakan kembali untuk mengevaluasi konstruk serupa. Analisis dilakukan melalui metode Cronbach's Alpha dengan dukungan perangkat lunak SPSS dan menghasilkan koefisien sebesar 0,817. Berdasarkan ambang penerimaan yang lazim digunakan, suatu instrumen dianggap konsisten apabila koefisien Cronbach's Alpha melampaui 0,70. Oleh sebab itu, capaian 0,817 mengindikasikan konsistensi internal yang kuat, sehingga kuesioner dinilai memenuhi kelayakan sebagai perangkat pengumpulan data, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	24

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik mencakup pemeriksaan normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model analisis. Evaluasi normalitas digunakan guna menilai apakah residual regresi mengikuti pola distribusi normal.

Prosedur pengujiannya menerapkan metode Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi tercatat sebesar 0,200 dan berada di atas batas 0,05 atau $\text{Sig.} > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual telah terdistribusi secara normal sehingga persyaratan normalitas pada model regresi dinyatakan terpenuhi.

Tabel 3. Uji Normalitas

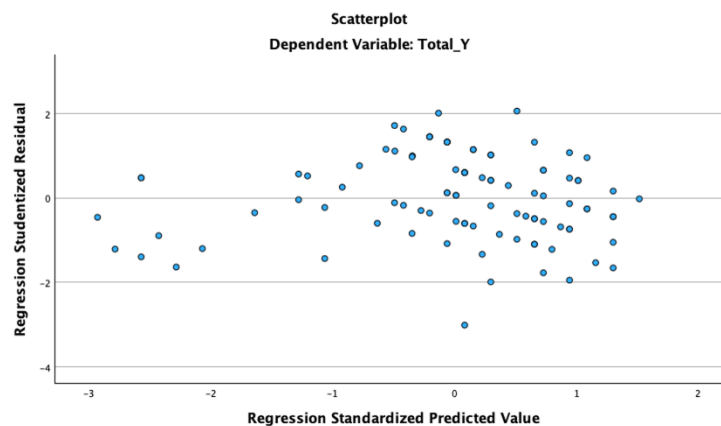
N	Mean	Asymp. Sig. (2-tailed)
98	1.65332175	.200

Tahap berikutnya adalah pemeriksaan multikolinearitas untuk mengidentifikasi kemungkinan hubungan yang terlalu kuat di antara variabel bebas. Hasil analisis memperlihatkan bahwa X_1 dan X_2 memiliki nilai Tolerance sebesar 0,699, yang melampaui 0,10, sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) tercatat 1,430 atau berada di bawah 10. Pemenuhan kedua kriteria tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami permasalahan multikolinearitas pada variabel independennya. Rincian hasil pengujian disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas (Uji t)

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistic VIF
SIA (X_1)	.699	1.430
Laporan Keuangan (X_2)	.699	1.430

Pemeriksaan heteroskedastisitas digunakan untuk menilai keseragaman varians galat pada setiap observasi dalam persamaan regresi. Evaluasi dilakukan melalui grafik scatterplot dengan mengamati distribusi titik yang terbentuk dari pertemuan nilai taksiran dan residual. Hasil visualisasi memperlihatkan bahwa titik tersebar tanpa keteraturan tertentu, tidak membentuk pola menyerupai gelombang maupun corong, serta berada pada kedua sisi nilai 0 di sumbu Y. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model tidak mengandung masalah heteroskedastisitas, sebagaimana ditampilkan dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 2. Scatterplot Variabel Independent dan Dependent

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda diterapkan untuk mengestimasi perubahan variabel terikat Y yang dijelaskan oleh kedua prediktor, yaitu X_1 dan X_2 . Berdasarkan hasil pengolahan data, formulasi regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 9.570 + 0.204X_1 + 0.508X_2$$

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
(Constant)	9.570	2.933	
SIA (X1)	.204	.093	.205
Laporan Keuangan (X2)	.508	.092	.516

Informasi pada Tabel 5 memperlihatkan nilai intersep sebesar 9,570, yang berarti Y diperkirakan bernilai 9,570 ketika X_1 dan X_2 berada pada nilai nol. Parameter X_1 tercatat sebesar 0,204, sehingga kenaikan satu unit X_1 diproyeksikan menambah Y sebanyak 0,204 dengan mengendalikan variabel lainnya. Adapun parameter X_2 bernilai 0,508, yang mengindikasikan peningkatan Y sebesar 0,508 untuk setiap tambahan satu unit X_2 pada kondisi prediktor lain tetap. Tanda positif pada kedua parameter menegaskan bahwa perubahan X_1 maupun X_2 bergerak searah dengan Y. Berdasarkan Standardized Coefficients, nilai Beta X_2 mencapai 0,516, sedangkan X_1 hanya sebesar 0,205. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa kontribusi relatif X_2 terhadap Y lebih kuat dibandingkan kontribusi X_1 .

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	3.197	.002
SIA (X1)	2.199	.030
Laporan Keuangan (X2)	5.543	<.001

Mengacu pada Tabel 6, X_1 menghasilkan t hitung sebesar 2,199 dengan probabilitas 0,030. Karena probabilitas tersebut berada di bawah batas 0,05, X_1 dinyatakan memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap Y. Pada pengujian X_2 , nilai t hitung mencapai 5,543 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Nilai tersebut juga memenuhi kriteria pengujian, sehingga X_2 terbukti secara individual memengaruhi Y secara signifikan.

Tabel 7. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	195.384	2	97.692	35.002	<.001
Residual	265.147	95	2.792		
Total	460.531	97			

Pengujian F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh gabungan seluruh prediktor terhadap variabel respons. Hasil pada Tabel 7 menunjukkan F hitung sebesar 35,002 dengan probabilitas kurang dari 0,001. Oleh karena probabilitas tersebut lebih rendah daripada 0,05, X_1 dan X_2 secara kolektif dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Y.

Koefisien Determinansi (R^2)**Tabel 8. Koefisien Determinansi. (R^2)**

R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
.651	.424	.412		1.671

Daya jelas model dianalisis melalui koefisien determinasi untuk mengukur proporsi variasi Y yang dapat diterangkan oleh X_1 dan X_2 . Berdasarkan Tabel 8, Adjusted R Square tercatat sebesar 0,424. Angka tersebut menunjukkan bahwa kedua prediktor mampu menerangkan 42,4% perubahan Y, sedangkan 57,6% lainnya berasal dari faktor di luar model yang tidak dianalisis dalam studi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan pengujian, seluruh butir instrumen dinyatakan sah karena menghasilkan signifikansi di bawah 0,05 dan memiliki konsistensi internal yang memadai dengan koefisien Cronbach's Alpha 0,817; model juga memenuhi persyaratan asumsi klasik karena residual mengikuti distribusi normal dengan Sig. 0,200, tidak ditemukan korelasi berlebihan antarvariabel bebas berdasarkan Tolerance 0,699 dan VIF 1,430, serta grafik scatterplot tidak memperlihatkan indikasi heteroskedastisitas; selanjutnya, estimasi regresi menghasilkan persamaan $Y = 9,570 + 0,204X_1 + 0,508X_2$, dengan X_1 terbukti berdampak positif dan bermakna terhadap Y melalui t hitung 2,199 dan Sig. 0,030, sementara X_2 juga menunjukkan arah positif serta signifikansi melalui t hitung 5,543 dan Sig. < 0,001; dilihat dari Beta terstandarisasi, X_2 menjadi prediktor paling kuat dengan nilai 0,516 dibandingkan X_1 sebesar 0,205; secara bersama-sama, kedua prediktor menghasilkan F hitung 35,002 dan Sig. < 0,001, sedangkan Adjusted R Square 0,424 menandakan bahwa model menjelaskan 42,4% variasi Y dan proporsi 57,6% sisanya dipengaruhi oleh determinan lain yang belum dimasukkan serta dapat dikaji dalam penelitian mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] M. M. Amalia, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Efektivitas Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja UMKM di Jakarta," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, vol. 2, no. 2, 2023, doi: 10.58812/jakws.v2i02.362.
- [2] A. Ashadi, *CEPU: Sejarah Tata Ruang Kota dan Arsitektur*. 2023.
- [3] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, "Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Binaan Provinsi Jawa Tengah." [Online]. Available: <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mjc5NiMy/jumlah-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-binaan-provinsi-jawa-tengah.html>
- [4] E. Endaryati, *Sistem Informasi Akuntansi*. Semarang, Indonesia: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
- [5] A. A. W. Handika and Z. Baridwan, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keinginan UMKM dalam Menerapkan SAK EMKM: Pendekatan Unified," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, pp. 1–20, 2018.
- [6] K. Farina and S. Opti, "Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM," *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, vol. 6, no. 1, 2023.

- [7] A. S. Febrianti and C. Suhendi, "Pengaruh Efektivitas Laporan Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM," *Eco-Fin Journal*, vol. 7, no. 2, 2025, doi: 10.32877/ef.v7i2.2470.
- [8] M. N. Fitrah and Yuliati, "Pengaruh E-Commerce dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Kinerja UMKM di Kota Malang," *Jurnal Ilmiah MEA*, vol. 6, no. 1, 2023.
- [9] A. Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Banyumas, Indonesia: CV. Malik Rizki Amana, 2024.
- [10] K. C. Lestari and A. M. Amri, *Sistem Informasi Akuntansi Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana dalam UMKM*, 2020.
- [11] C. W. Meylani and Ismunawan, "Pengaruh Persepsi Owner, Pemahaman, Pengetahuan dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Beteng Trade Center (BTC) Solo," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, vol. 10, no. 5, 2022, doi: 10.21067/jrma.v10i1.6711.
- [12] L. F. Ningsih and N. Fitriani, "Dampak Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Era Digital," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 2, 2025, doi: 10.23969/jp.v10i02.29017.
- [13] A. S. Prasetyo and L. Ambarwati, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, vol. 1, no. 1, pp. 73–84, 2021, doi: 10.32477/JRABI.V1I1.320.
- [14] T. Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Indonesia: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- [15] N. A. Putri, T. Widyastuti, M. Maidani, and P. Nilasari, "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Tambun Selatan," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 3, no. 2, 2024, doi: 10.55681/sentri.v3i2.2323.
- [16] Rudjito, "Strategi Pembangunan UMKM Berbasis Strategi Bisnis," presented at the *Seminar Peran Perbankan dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional*, Kerjasama Lembanas RI dan BRI, 2003.
- [17] F. Saragih, R. D. Harahap, and Nurlaila, "Perkembangan UMKM di Indonesia: Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, vol. 7, no. 3, 2023.
- [18] Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta, Indonesia, 2008.
- [19] T. Wirayuda and M. I. P. Nasution, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, vol. 2, no. 1, 2025, doi: 10.61722/jemba.v2i1.713.